



DARI SAMPAH MENJADI EMPATI: PERAN PROGRAM "PISA MERAH" DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL-EMOSIONAL ANAK DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL JAJAG

Siti Hamidah

Sholehah Yuliati

Daroe Iswatiningsih

Universitas Muhammadiyah Malang

Jl.Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa timur

085708799208, sitihamidahumi76@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan kompetensi sosial-emosional merupakan aspek krusial dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sering terintegrasi dengan pendidikan karakter. Artikel ini mengkaji implementasi inovasi "PISA Merah" (Pilah Sampah Menjadi Rupiah) di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag sebagai media untuk menumbuhkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Program ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan lingkungan dan edukasi kewirausahaan, tetapi secara signifikan menumbuhkan empati, kepedulian terhadap sesama, dan semangat kolaborasi pada anak. Melalui aktivitas konkret memilah sampah dan mengkonversikannya menjadi dana beasiswa bagi teman-teman yang kurang mampu, "PISA Merah" menciptakan pengalaman belajar yang holistik, membentuk karakter peduli lingkungan dan sosial sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain, implementasi, dan hasil yang diamati dari program "PISA Merah", menyoroti kontribusinya yang unik terhadap perkembangan sosial-emosional.

Kata Kunci: PISA Merah; Perkembangan Sosial-Emosional; Pendidikan Anak Usia Dini; Edukasi Lingkungan; Empati.

ABSTRACT

The development of socio-emotional competence is a crucial aspect in Early Childhood Education (PAUD) often integrated with character education. This article examines the implementation of the "PISA Merah" (Pilah Sampah Menjadi Rupiah/Sorting Waste into Rupiah) innovation at TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag as a medium to foster socio-emotional abilities in early childhood. This program not only focuses on environmental management and entrepreneurship education but significantly cultivates empathy, care for others, and a spirit of collaboration in children. Through concrete activities of sorting waste and converting it into scholarship funds for less fortunate friends, "PISA Merah" creates a holistic learning experience, shaping environmentally and socially conscious character from an early age. This research aims to describe the design, implementation, and observed results of the "PISA Merah" program, highlighting its unique contribution to socio-emotional development.

Keywords: PISA Merah; Socio-Emotional Development; Early Childhood Education; Environmental Education; Empathy.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi sebagai tahap fundamental bagi perkembangan holistik anak, mencakup domain kognitif, fisik, linguistik, dan yang terpenting, sosial-emosional. Kompetensi sosial-emosional anak usia dini, yang ditandai dengan kemampuan mereka untuk memahami dan mengelola emosi diri, membangun hubungan positif dengan orang lain, menunjukkan empati, dan bekerja sama dengan teman sebaya, merupakan prediktor kuat keberhasilan akademik di masa depan dan kesejahteraan secara keseluruhan (Rahim, 2023). Namun, memupuk keterampilan vital ini seringkali menghadirkan tantangan dalam lingkungan pendidikan konvensional, terutama ketika mengajarkan konsep abstrak seperti tanggung jawab sosial dan empati. Metode tradisional mungkin kurang memiliki komponen yang nyata dan berdasarkan pengalaman yang diperlukan bagi anak-anak kecil untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara efektif (Kumari, Nurhayati, Harmiasih, & Yunitasari, 2023).

Di Indonesia, penekanan pada pendidikan karakter, sebagaimana diamanatkan oleh kebijakan pendidikan nasional, menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial ke dalam kurikulum sejak usia dini (Badar, Muhammad, & Susandi, 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut (Nadya, 2022). Selain itu, kesadaran lingkungan dan praktik berkelanjutan menjadi perhatian global yang semakin kritis, sehingga memerlukan pendidikan dini tentang pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Akumulasi sampah, khususnya plastik, menimbulkan ancaman lingkungan yang signifikan, dan menanamkan kebiasaan pemilahan sampah sejak kecil merupakan langkah proaktif (Simatupang, Veronica, & Irfandi, 2021). Sebagai langkah dan solusi yang tepat mengatasi permasalahan tentang menumbuhkan kesadaran kepedulian pengelolaan sampah sebagai upaya menumbuhkan karakter sosial emosional anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag, yang berlokasi di Banyuwangi, Jawa Timur, mengidentifikasi tantangan ganda: masalah sampah yang tidak terpilah, terutama botol plastik dari konsumsi harian anak-anak, dan kebutuhan mendesak untuk menyediakan kesempatan pendidikan yang setara bagi siswa yatim dan dhuafa. Siswa-siswa ini, terlepas dari kerugian ekonomi mereka, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, yang menuntut intervensi serius dan terstruktur. Konteks ini menjadi pendorong bagi solusi pendidikan yang inovatif.

Menanggapi berbagai masalah ini, TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag menginisiasi "PISA Merah" (Pilah Sampah Menjadi Rupiah). Inovasi ini melampaui program pengelolaan sampah belaka, ini dirancang sebagai intervensi pendidikan komprehensif yang bertujuan untuk menumbuhkan serangkaian kompetensi sosial-emosional di samping kesadaran lingkungan dan keterampilan kewirausahaan awal (Rahayu, Arkam, & Mustikasari, 2023). Kebaruan "PISA Merah" terletak pada integrasi unik antara aksi lingkungan dan kesejahteraan sosial, mengubah masalah umum (sampah) menjadi solusi nyata (dana beasiswa) yang secara langsung bermanfaat bagi teman sebaya anak-anak. Pendekatan ini

menciptakan laboratorium pembelajaran yang kuat dan nyata di mana anak-anak dapat secara langsung mengamati dampak positif dari tindakan kolektif mereka.

Masalah penelitian yang diangkat dalam studi ini adalah bagaimana program pengelolaan sampah terintegrasi seperti "PISA Merah" dapat secara efektif berfungsi sebagai alat pedagogis untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Secara khusus, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi mekanisme di mana kegiatan seperti pemilahan sampah, kontribusi kolektif, dan kesadaran akan perbedaan sosial menumbuhkan empati, kerja sama, tanggung jawab lingkungan, dan rasa kebersamaan di antara para pembelajar muda. Studi ini berkontribusi pada khazanah pengetahuan dengan menyediakan studi kasus inovasi berbasis komunitas non-digital dalam pendidikan anak usia dini yang menangani tantangan ekologis dan sosial secara bersamaan, menawarkan model praktis untuk lembaga PAUD lainnya. Sementara literatur yang ada sering membahas pendidikan lingkungan atau pembelajaran sosial-emosional secara terpisah, "PISA Merah" menjembatani kesenjangan penelitian ini dengan menunjukkan potensi sinergis mereka dalam satu program yang ramah anak. Artikel ini tidak mengusulkan hipotesis formal tetapi lebih bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil yang diamati dan mekanisme program inovatif ini.

METODE PENELITIAN.

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, (Zakariah, Afriani, & Zakariah, 2020). Berfokus pada pendekatan studi kasus untuk memahami implementasi dan dampak inovasi "PISA Merah" di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag. Penelitian deskriptif kualitatif cocok untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peristiwa, pengalaman, dan persepsi dalam konteks tertentu, tanpa harus menguji hipotesis (Waruwu, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk merinci desain, prosedur, dan hasil yang diamati dari program "PISA Merah" sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi sosial-emosional pada anak usia dini.

Desain dan Konteks Studi: Desain studi adalah studi kasus tunggal, berfokus pada program "PISA Merah" di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag, yang berlokasi di Jl. Juanda No. 147, Petahunan, Jajag Gambiran – Banyuwangi. Konteks khusus ini dipilih karena sifat unik inovasi "PISA Merah", tujuan yang jelas, dan implementasinya yang berkelanjutan sejak September 2020. Lingkungan sekolah, yang dicirikan oleh tidak adanya kantin dan praktik anak-anak membawa bekal makanan dan minuman dari rumah, secara alami menghasilkan sampah plastik, menjadikannya pengaturan yang ideal untuk inisiatif pengelolaan sampah. Kehadiran siswa yatim dan dhuafa juga memberikan alasan sosial yang langsung dan nyata bagi program tersebut.

Prosedur Intervensi: Inovasi "PISA Merah" diinisiasi oleh Kepala Sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag dan telah diimplementasikan dalam pendekatan bertahap dua tahun yang terstruktur, yang berlanjut hingga saat ini. Tahap-tahap utama intervensi meliputi: Pertama, Identifikasi Masalah (1 Mei 2025): Mengamati akumulasi sampah yang tidak terpilah dan mengenali kebutuhan finansial siswa yatim dan dhuafa. Kedua, Penjaringan Ide & Perencanaan (2-4 Mei 2025): Sesi brainstorming yang melibatkan staf sekolah, orang tua, dan anggota masyarakat untuk mengkonseptualisasikan solusi yang mengatasi masalah

lingkungan dan sosial. Ketiga, Pembuatan Rancangan Program (5-8 Mei 2025): Mengembangkan kerangka kerja terperinci untuk "PISA Merah," termasuk jadwal "RAMAH" (Rabu Amal Sampah) dan inisiatif "Beasiswa Berkah Dhuafa". Fase ini melibatkan penyelarasan program dengan rutinitas sekolah yang ada dan pedoman pendidikan nasional (misalnya, PHBSA - Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Aman). Keempat, Uji Coba Inovasi (9-23 Mei 2025): Fase percontohan di mana anak-anak diperkenalkan dengan praktik pemilahan sampah, khususnya memisahkan botol plastik dari sampah lainnya. Periode uji coba ini memungkinkan penyesuaian dan penyempurnaan prosedur. Kelima, Implementasi Penuh (25 September 2025 – Sekarang): Program "RAMAH" dilaksanakan setiap hari Rabu. Anak-anak didorong untuk membawa botol plastik dan kardus terpilah dari rumah. Sekolah bekerja sama dengan pengepul sampah lokal yang mengambil sampah terpilah yang terkumpul setiap hari Rabu. Dana yang dihasilkan dari penjualan sampah ini kemudian digabungkan dengan dana amal Jumat yang sudah ada untuk secara konsisten mendukung program "Beasiswa Berkah Dhuafa". Implementasi yang konsisten ini memastikan bahwa anak-anak secara teratur berpartisipasi dan menyaksikan dampak langsung dari usaha mereka.

Pengumpulan dan Analisis Data: Data untuk studi deskriptif ini terutama dikumpulkan melalui dokumentasi yang disediakan oleh TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag, termasuk proposal inovasi, laporan kegiatan, dan observasi implementasi program. Aspek kunci pengumpulan data berfokus pada:

- Dokumentasi Program: Meninjau proposal resmi, jadwal waktu, dan tujuan yang dinyatakan.
- Catatan Observasi: Menganalisis deskripsi perilaku siswa, tingkat partisipasi dalam pemilahan sampah, dan interaksi selama hari "RAMAH".
- Laporan Hasil: Memeriksa catatan terkait jumlah sampah yang dikumpulkan, dana yang dihasilkan, dan jumlah siswa yang menerima beasiswa.
- Deskripsi Kualitatif Dampak: Menganalisis narasi yang diberikan oleh administrasi sekolah mengenai perubahan karakter siswa, kesadaran lingkungan, dan empati sosial.

Menurut Arikunto (2012) analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Setyaningsih & Indrawati, 2022), yang melibatkan peninjauan sistematis dan interpretasi informasi yang terkumpul. Prosesnya meliputi: **Pengumpulan dan Analisis Data:** Data untuk studi deskriptif ini utamanya dikumpulkan melalui dokumentasi yang disediakan oleh pihak TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag, serta observasi lapangan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Aspek-aspek kunci pengumpulan data difokuskan pada upaya memperoleh gambaran menyeluruh tentang program dan dampaknya

Pertama, **Dokumentasi Program.** Peneliti melakukan peninjauan sistematis terhadap berbagai dokumen resmi terkait program "PISA Merah". Ini termasuk proposal inovasi, laporan kegiatan harian atau mingguan, daftar peserta, dan dokumen lain yang menguraikan jadwal waktu pelaksanaan serta tujuan-tujuan program yang telah ditetapkan. Dokumentasi ini memberikan landasan informasi mengenai perencanaan, struktur, dan filosofi dasar program.

Kedua, **Catatan Observasi.** Observasi dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur selama pelaksanaan program "RAMAH" mingguan dan aktivitas terkait lainnya. Peneliti mencatat secara detail deskripsi perilaku siswa, tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan

pemilahan sampah, serta interaksi sosial yang terjadi antara anak-anak, guru, dan staf selama hari "RAMAH". Fokus pengamatan adalah pada indikator-indikator perkembangan sosial-emosional seperti munculnya empati, kepedulian terhadap sesama, inisiatif membantu, kemampuan berbagi, dan semangat kolaborasi yang terlihat dalam tindakan dan komunikasi anak. Catatan anekdot dan kutipan langsung dari anak-anak atau guru juga didokumentasikan untuk menangkap nuansa kualitatif dari interaksi.

Ketiga, **Laporan Hasil Program**. Peneliti memeriksa catatan dan laporan internal sekolah terkait aspek kuantitatif program. Ini mencakup data mengenai jumlah volume sampah yang berhasil dikumpulkan (misalnya, dalam kilogram atau jumlah botol) secara mingguan atau bulanan, perkiraan dana yang dihasilkan dari penjualan sampah tersebut, dan jumlah siswa yang menerima beasiswa dari program "Beasiswa Berkah Dhuafa". Data ini memberikan gambaran konkret tentang produktivitas dan dampak finansial program, yang secara tidak langsung merefleksikan tingkat partisipasi dan keberlanjutan.

Keempat, **Wawancara Informal dan Deskripsi Kualitatif Dampak**. Informasi ini dikumpulkan melalui wawancara informal dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam program, termasuk administrasi sekolah (khususnya Kepala Sekolah), guru kelas, dan beberapa orang tua yang berpartisipasi aktif. Peneliti menganalisis narasi dan persepsi yang diberikan mengenai perubahan karakter siswa, peningkatan kesadaran lingkungan, dan perkembangan empati sosial yang diamati pada anak-anak sejak program "PISA Merah" diimplementasikan. Cerita, pengalaman, dan anekdot dari pihak-pihak ini menjadi data berharga untuk memahami dampak kualitatif program yang mungkin tidak tertangkap dalam observasi langsung.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Arikunto, 2006), yang melibatkan peninjauan sistematis dan interpretasi informasi yang terkumpul. Proses analisis data secara spesifik mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang saling berhubungan dan berlangsung secara berulang-ulang:

Pertama, **Reduksi Data**. Proses tahap selanjutnya dapat disebut tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Peneliti mereduksi data harus berfokus pada masalah tertentu saja agar tidak universal. Tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih data yang menarik, penting, berguna dan baru. Kemudian dari reduksi data ini akan dikelompokkan menjadi sebagai fokus penelitian. Tahap selection (data display) peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, setelah itu melakukan analisis data yang mendalam dari data dan informasi yang diperoleh, sehingga peneliti dapat menemukan tema/topic dengan merekonstruksi data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru (Miles & Huberman, 1994). Tahap ini merupakan proses meringkas, memilih fokus, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang sangat banyak yang diperoleh dari dokumentasi, catatan observasi, dan transkrip wawancara. Misalnya, dari catatan observasi yang luas, peneliti akan memilih dan memilah hanya momen-momen, perilaku, atau kutipan yang secara spesifik menunjukkan indikator empati anak (misalnya, berbagi sampah dengan teman), kemampuan kolaborasi (misalnya, bekerja sama memilah sampah), atau peningkatan kesadaran lingkungan (misalnya, mengingatkan teman untuk membuang sampah pada tempatnya). Data yang tidak relevan

dengan tujuan penelitian akan disisihkan untuk memastikan analisis yang terarah, padat, dan efisien.

Kedua, **Penyajian Data**. Setelah data direduksi dan difokuskan, informasi tersebut kemudian diatur dan disusun ke dalam narasi yang koheren dan mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa teks naratif deskriptif yang kaya detail, dilengkapi dengan kutipan langsung dari observasi atau wawancara, atau dapat juga disajikan dalam bentuk matriks atau tabel deskriptif (seperti Tabel Aktivitas Pengumpulan dan Pemilahan Sampah Mingguan yang telah disebutkan dalam hasil dan pembahasan). Tujuannya adalah untuk memungkinkan data terorganisir secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami pola, hubungan, dan temuan kunci dari program. Penyajian ini juga berperan sebagai jembatan antara data mentah dengan interpretasi akhir.

Ketiga, **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**. Pada tahap akhir ini, peneliti menginterpretasikan temuan-temuan yang telah direduksi dan disajikan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul secara konsisten dari data. Proses ini bertujuan untuk merumuskan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai bagaimana inovasi "PISA Merah" berkontribusi secara spesifik pada pengembangan empati, kerja sama, dan tanggung jawab lingkungan pada anak-anak usia dini. Penarikan kesimpulan juga melibatkan penghubungan perilaku yang diamati dan hasil program dengan kerangka kerja teoretis pembelajaran sosial-emosional di masa kanak-kanak awal. Selain itu, analisis secara eksplisit mempertimbangkan aspek kolaboratif yang melibatkan orang tua dan komunitas yang lebih luas, mengakui peran mereka dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan melalui program, sehingga menghasilkan kesimpulan yang kokoh, terverifikasi, dan kaya akan makna (Hidayah, Sutarto, & Aeni, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi inovasi "PISA Merah" di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag telah menghasilkan hasil yang signifikan dan multifaset, khususnya dalam menumbuhkan perkembangan sosial-emosional anak-anak kecil. Desain program, yang berakar pada pemecahan masalah praktis dan keterlibatan komunitas, secara efektif menerjemahkan konsep abstrak tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan ke dalam empati dalam tindakan nyata yang ramah anak, dan mudah dipahami. Hasil penelitian ini disajikan secara sistematis, dimulai dari gambaran umum implementasi program hingga analisis mendalam mengenai dampaknya terhadap karakter sosial emosional anak.

1. Implementasi Inovasi "PISA Merah" di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag

Program "PISA Merah" telah diimplementasikan secara konsisten di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag melalui kegiatan rutin "Hari RAMAH" (Rabu Amal Sampah) yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Prosedur intervensi yang telah dirancang sebelumnya, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi penuh, berhasil dijalankan dengan baik, menunjukkan perencanaan yang matang dan dukungan yang solid dari seluruh pihak.

Pada Hari RAMAH, anak-anak dan guru terlibat aktif dalam proses pengumpulan dan pemilahan sampah. Sampah yang dikumpulkan didominasi oleh botol plastik dan kardus, yang dibawa oleh anak-anak dari rumah atau berasal dari sisa bekal mereka di sekolah.

Guru memainkan peran krusial sebagai fasilitator dan pembimbing, memberikan instruksi jelas tentang bagaimana memilah sampah berdasarkan jenisnya. Mereka juga secara kontekstual menjelaskan alasan di balik pentingnya pemilahan ini, menghubungkannya dengan kebersihan lingkungan dan tujuan mulia untuk membantu teman-teman yang membutuhkan. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan ini. Mereka terlihat fokus dan berhati-hati saat memisahkan sampah, dan beberapa bahkan secara proaktif mengingatkan teman jika ada yang salah memilah. Interaksi ini tidak hanya mencerminkan pemahaman awal mereka tentang pengelolaan sampah, tetapi juga embrio dari rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Simatupang et al., 2021).

Setelah proses pemilahan selesai, sampah-sampah terpilah tersebut kemudian dikumpulkan dan disiapkan untuk dijual kepada pengepul lokal yang telah menjalin kerja sama dengan pihak sekolah. Proses ini secara langsung memperlihatkan kepada anak-anak bahwa sampah yang sering dianggap tidak bernilai, dapat diubah menjadi "rupiah" yang bermanfaat. Transparansi dalam proses ini, di mana anak-anak dapat melihat hasil dari usaha mereka, sangat penting untuk menanamkan konsep penciptaan nilai dan kewirausahaan sederhana sejak dini. Dana yang terkumpul dari penjualan sampah ini kemudian dialokasikan untuk "Beasiswa Berkah Dhuafa", yang secara langsung memberikan bantuan pendidikan kepada siswa yatim dan dhuafa di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag. Keterlibatan orang tua juga terlihat dalam fase implementasi, di mana mereka turut serta mendukung program dengan mendorong anak-anak untuk membawa sampah terpilah dari rumah. Ini menunjukkan bahwa program berhasil menciptakan kolaborasi lintas pihak dalam ekosistem pendidikan anak.

2. Pergeseran Kesadaran dan Tanggung Jawab Lingkungan

Salah satu temuan paling menonjol adalah pergeseran yang dapat diamati dalam kesadaran dan tanggung jawab lingkungan anak-anak. Sebelum "PISA Merah," sekolah menghadapi masalah dengan sampah yang tidak terpilah, yang mengindikasikan minimnya pemahaman awal pentingnya pemilahan sampah. Namun setelah implementasi "PISA MERAH", anak-anak menunjukkan pemahaman yang jelas tentang pemilahan sampah, berpartisipasi aktif dalam memilah botol plastik dan kardus. Kebiasaan ini, yang diperkuat setiap minggu selama hari "RAMAH", tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah. Laporan dari orang tua melaporkan praktik baik serupa di rumah. Perubahan perilaku ini menandakan internalisasi awal dari pengelolaan lingkungan, dimana anak-anak mulai tumbuh kesadaran diri untuk melakukan memilah sampah dari diri mereka sendiri, ini menandakan internalisasi awal komponen kunci dari kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Praktik pemilahan sampah yang konsisten, seperti yang digambarkan pada Tabel 1, menunjukkan keberhasilan program dalam membangun rutinitas yang membangun disiplin dan kesadaran.

Tabel 1. Aktivitas Pengumpulan dan Pemilahan Sampah Mingguan

No	Komponen Aktivitas	Deskripsi	Dampak yang Diamati pada Anak
1.	Pemilahan Sampah	Anak-anak secara aktif memisahkan botol	Peningkatan kesadaran akan jenis

		plastik dan kardus dari sampah lainnya	sampah; pengembangan keterampilan motorik, sosial emosional.
2.	Hari "RAMAH" (Rabu)	Anak-anak membawa sampah terpilah dari rumah ke sekolah	Menumbuhkan rasa tanggung jawab, ketepatan waktu, dan rasa kontribusi
3	Pengumpulan Kolektif	Guru dan anak-anak secara kolektif mengumpulkan sampah terpilah di tempat sampah yang telah ditentukan	Meningkatkan kerja sama tim dan pemahaman tentang upaya kolektif
4.	Penjualan Sampah	Sampah dijual kepada pengepul lokal yang sudah bermitra dengan pihak sekolah	Memperkenalkan konsep dasar penciptaan nilai dari sampah, serta mengenal kerjasama.
5.	Pemanfaatan hasil penjualan sampah	Memanfaatkan uang hasil penjualan untuk membantu teman yang membutuhkan beasiswa	Menumbuhkan nilai-nilai sosial emosional dengan menumbuhkan empati kepada teman sebaya.

Praktik pemilahan sampah yang konsisten, seperti yang digambarkan pada tabel 1, menunjukkan program dalam membangun rutinitas yang tidak hanya menumbuhkan disiplin tetapi juga kesadaran akan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan. Anak-anak belajar bahwa setiap botol plastik yang mereka pilah memiliki peran menjaga kebersihan dan kontribusi terhadap lingkungan pada tujuan yang lebih besar, yaitu terbentuknya karakter sosial emosional yang baik.

3. Penumbuhan Empati dan Solidaritas Sosial

Selain aspek lingkungan, "PISA Merah" secara mendalam memengaruhi empati dan solidaritas sosial anak-anak. Hubungan eksplisit antara pengumpulan sampah dan program "Beasiswa Berkah Dhuafa" untuk teman sebaya yang kurang mampu memberikan pelajaran nyata yang kuat tentang keadilan sosial dan kasih sayang. Anak-anak secara teratur diingatkan bahwa usaha mereka secara langsung berkontribusi untuk membantu teman-teman mendapatkan pendidikan berkualitas. Hubungan langsung ini mengubah tugas yang tampaknya biasa (memilah sampah) menjadi tindakan kebaikan dan kemurahan hati. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak mengembangkan kesadaran yang lebih tinggi akan kebutuhan teman-teman mereka, seringkali menyatakan keinginan untuk berkontribusi lebih banyak untuk membantu teman-teman mereka. Ini sejalan dengan teori perilaku prososial, di mana pengalaman langsung membantu orang lain menumbuhkan empati dan altruisme (Kumari et al., 2023).

Observasi menunjukkan bahwa anak-anak mengembangkan kesadaran yang lebih tinggi akan kebutuhan teman-teman mereka. Misalnya, beberapa anak terlihat bertanya kepada guru tentang bagaimana beasiswa tersebut akan membantu teman mereka, atau bahkan menyatakan keinginan untuk membawa lebih banyak sampah agar dapat berkontribusi lebih besar. Perilaku ini sejalan dengan teori perilaku prososial, di mana pengalaman langsung dalam membantu orang lain dapat secara efektif menumbuhkan empati dan altruisme (Hadi, 2011). Anak-anak belajar bahwa tindakan kecil mereka dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi orang lain, menanamkan nilai-nilai kebaikan, kedermawanan, dan keadilan sosial sejak usia dini. Rasa kepedulian terhadap sesama ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan karakter yang utuh.

4. Pengembangan Kerja Sama dan Tanggung Jawab Kolektif

Lebih lanjut, program ini menumbuhkan rasa kerja sama dan tanggung jawab kolektif yang kuat. "PISA Merah" bukanlah kegiatan individu; ini membutuhkan kolaborasi antar siswa, guru, dan orang tua. Hari "RAMAH" mingguan menjadi acara komunal di mana setiap orang berkontribusi untuk tujuan bersama. Lingkungan kolaboratif ini memperkuat ikatan sosial dan mengajarkan anak-anak nilai bekerja sama untuk kebaikan bersama. Keberhasilan program, yang diukur dengan konsistensi penghasilan dana untuk beasiswa, memperkuat gagasan bahwa tindakan kolektif dapat menghasilkan hasil positif yang signifikan. Ini menumbuhkan rasa agensi dan pemberdayaan, bahkan di usia dini.

5. Pengenalan Edupreneurship dan Keterampilan Pemecahan Masalah

Program ini juga secara halus memperkenalkan elemen edupreneurship dan keterampilan memecahkan masalah. Dengan memahami bahwa "sampah menjadi rupiah", anak-anak mulai memahami konsep penciptaan nilai dan kecerdikan. Paparan awal ini terhadap transformasi masalah (sampah) menjadi solusi (pendanaan) merangsang pemikiran kritis dan pola pikir kewirausahaan, meskipun dalam bentuk dasar yang sesuai untuk anak usia dini. Hal ini sejalan dengan gagasan menumbuhkan kreativitas dan inovasi sejak usia muda (Wahyuni, Islam, Usia, & Dini, 2020). Keberhasilan program dalam memberikan beasiswa yang konsisten, seperti yang ditunjukkan pada Gambar berfungsi sebagai representasi visual yang kuat dari dampak positif.

Gambar Pelaksanaan “ dan dampak PISA Merah” untukkesejahteraan siswa.

1 Pembiasaan memilah sampah



Anak-anak secara aktif dibiasakan memisahkan botol plastik dan kardus, kertas dari sampah lainnya setiap hari, sebagai upaya meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mengenal jenis sampah; pengembangan keterampilan motorik, sosial emosionalnya

2. Hari “RAMAH “ (Rabu Amal Sampah)



Anak-anak membawa sampah yang sudah terpilah dari rumah ke sekolah setiap hari rabu, dan dicatat dalam buku” RAMAH” oleh guru, Sebagai satu upaya untuk Menumbuhkan rasa tanggung jawab, ketepatan waktu, dan rasa empati ,kontribusi terhadap lingkungan dan kepada sesama.

3. Berkolaborasi



Memperkenalkan konsep dasar penciptaan nilai dari sampah, serta mengenal kerjasama dengan menjual sampah kepada pengepul sampah yang sudah bermitra dengan sekolah yang datang setiap hari rabu di sekolah, ini adalah sebagai upaya untuk mengenalkan kepada siswa pentingnya kerjasama (Sosial emosional) dan edupreunership sejak dini.

4. Gambar Dampak "PISA Merah" terhadap Kesejahteraan Siswa





Pemanfaatan hasil penjualan sampah untuk pemberian Beasiswa untuk siswa Yatim dan duafa dari hasil "PISA MERAH" Memanfaatkan uang hasil penjualan untuk membantu teman yang membutuhkan beasiswa, untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial emosional dengan menumbuhkan empati kepada teman sebaya.

SIMPULAN

Inovasi "PISA Merah" di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag merupakan contoh nyata bagaimana program berbasis lingkungan dapat diintegrasikan secara efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Melalui transformasi sampah menjadi rupiah, program ini tidak hanya mengatasi masalah kebersihan dan pendanaan, tetapi juga secara holistik menumbuhkan nilai-nilai luhur seperti empati, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan semangat kolaborasi. Kontribusi penelitian ini terletak pada dokumentasi model inovasi pendidikan yang dapat direplikasi, menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan karakter sosial-emosional dan kesadaran lingkungan anak usia dini dalam konteks lokal.

Meskipun "PISA Merah" telah menunjukkan hasil yang menjanjikan, penelitian ini memiliki keterbatasan karena sifatnya yang deskriptif dan studi kasus. Data yang dikumpulkan bersifat observasi dan dokumentasi internal, tanpa adanya kelompok kontrol atau pengukuran kuantitatif yang ketat terhadap perkembangan sosial-emosional. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih ekstensif, seperti quasi-eksperimen, untuk mengukur secara kuantitatif dampak program terhadap aspek-aspek spesifik dari perkembangan sosial-emosional, serta untuk membandingkan hasilnya dengan institusi PAUD lain yang tidak menerapkan program serupa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi persepsi orang tua secara lebih mendalam dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Rekomendasi bagi praktisi pendidikan adalah mempertimbangkan adaptasi "PISA Merah" atau program serupa yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan sosial-lingkungan untuk menumbuhkan perkembangan holistik anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badar, S., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini menurut Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 63–79.
- Hadi, S. H. S. (2011). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 227–240.

- Hidayah, H., Sutarto, J., & Aeni, K. (2023). Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4431–4440. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692>
- Kumari, R., Nurhayati, S., Harmiasih, S., & Yunitasari, S. E. (2023). Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1067–1074.
- Nadya, S. S. . A. H. (2022). (2022). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini. *Nadya, Sara, Safira., Anugrah, Hidayah. (2022). 4. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, Doi: 10.36418/Jist.V3i9.489.*
- Rahayu, F., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2023). Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Pembudayaan Antri. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Rahim, A. (2023). Strategi Peningkatan Ketrampilan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *JSE: Journal Sains and Education*, 1(3).
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Simatupang, M. M., Veronica, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi pengelolaan sampah: Pemilahan sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok. In *Seminar Nasional & Call Of Papers Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1).
- Wahyuni, A., Islam, P., Usia, A., & Dini, A. U. (2020). Best practice pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini di tk khalifah baciro yogyakarta 1,2), 4197, 15–22.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.